

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE (2015-2019)**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGI DELIA CITRA HARAHAAP

16.8320.163



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

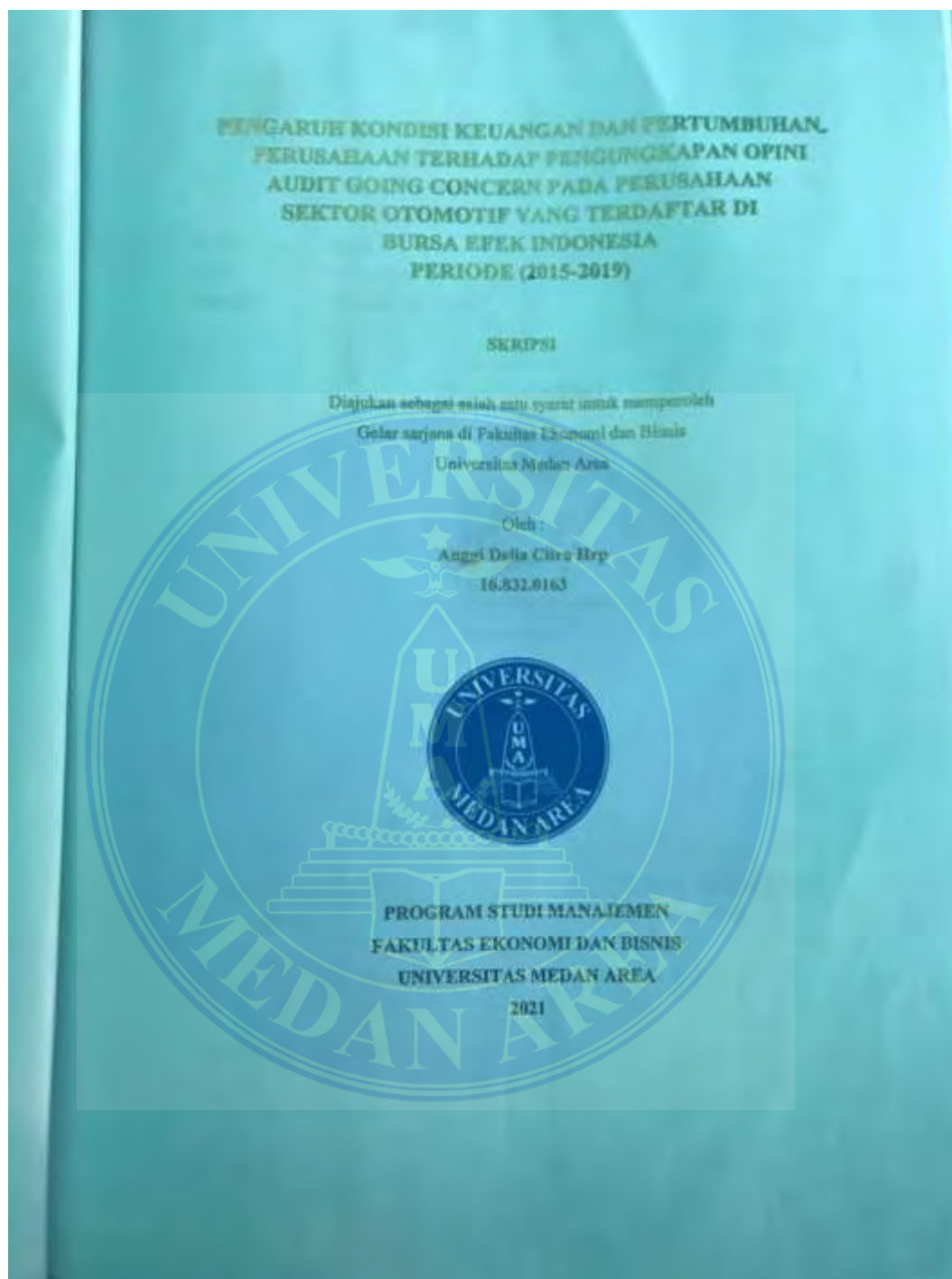
UNIVERSITAS MEDAN AREA

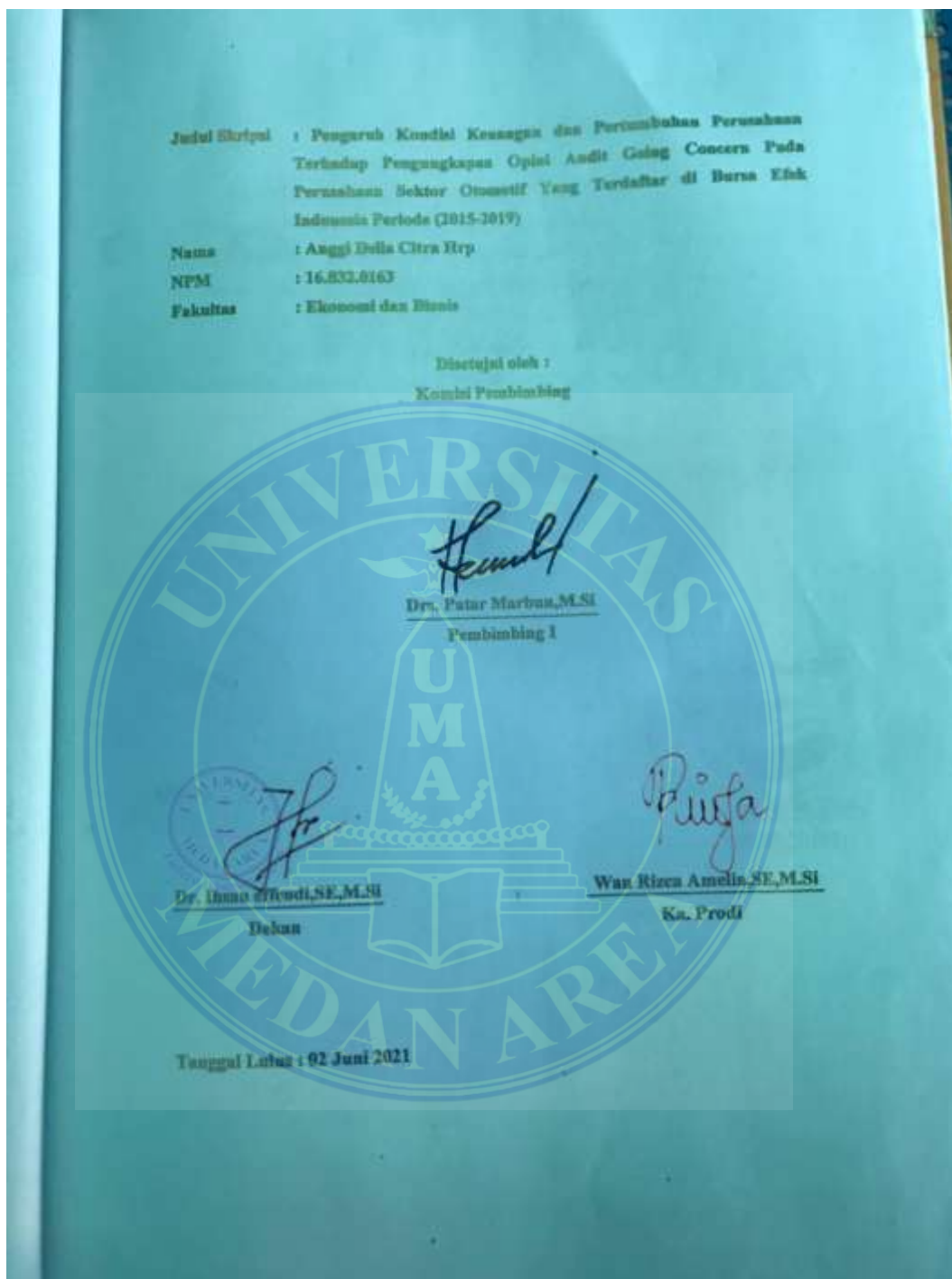
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

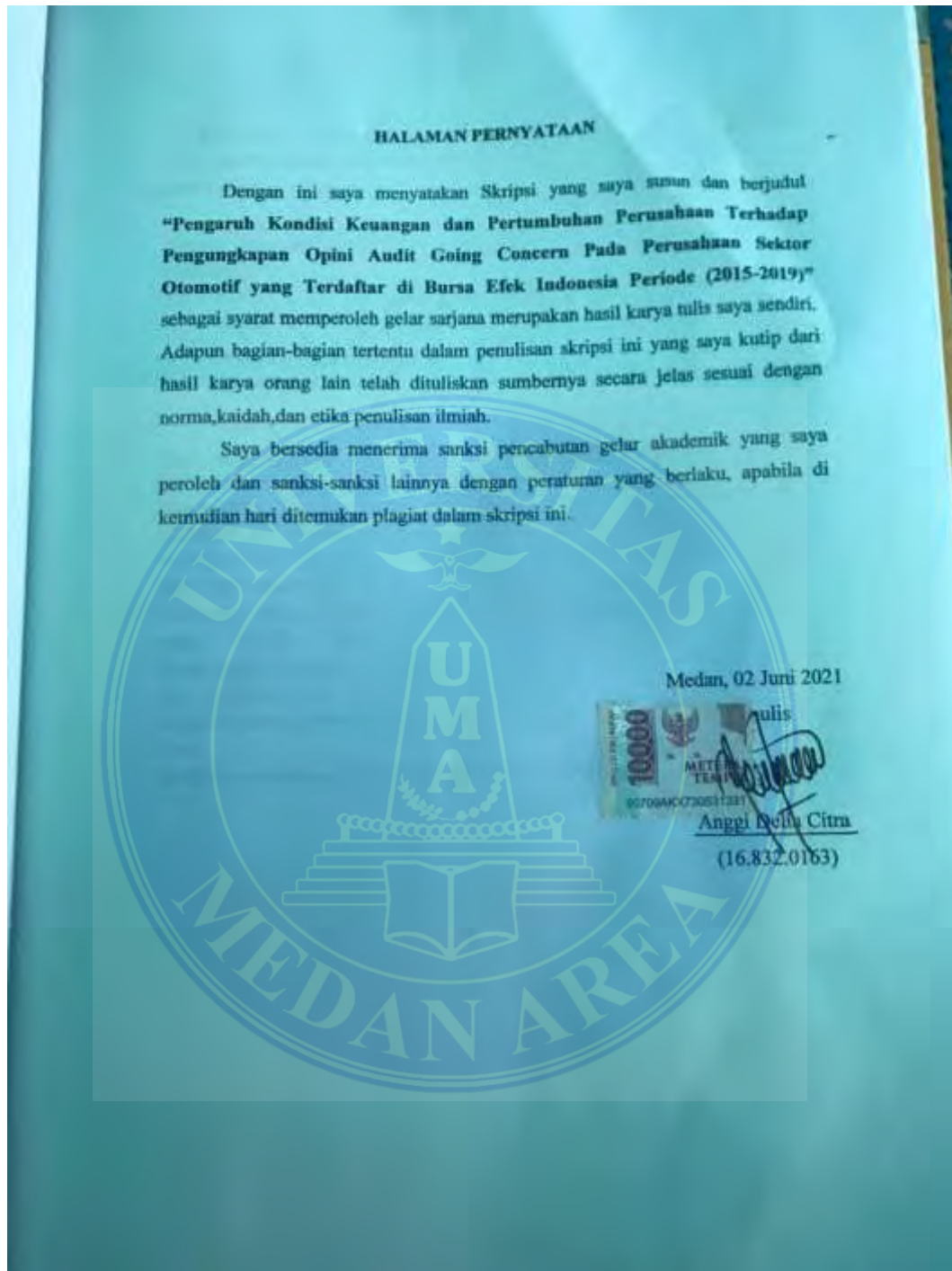
Document Accepted 4/12/23

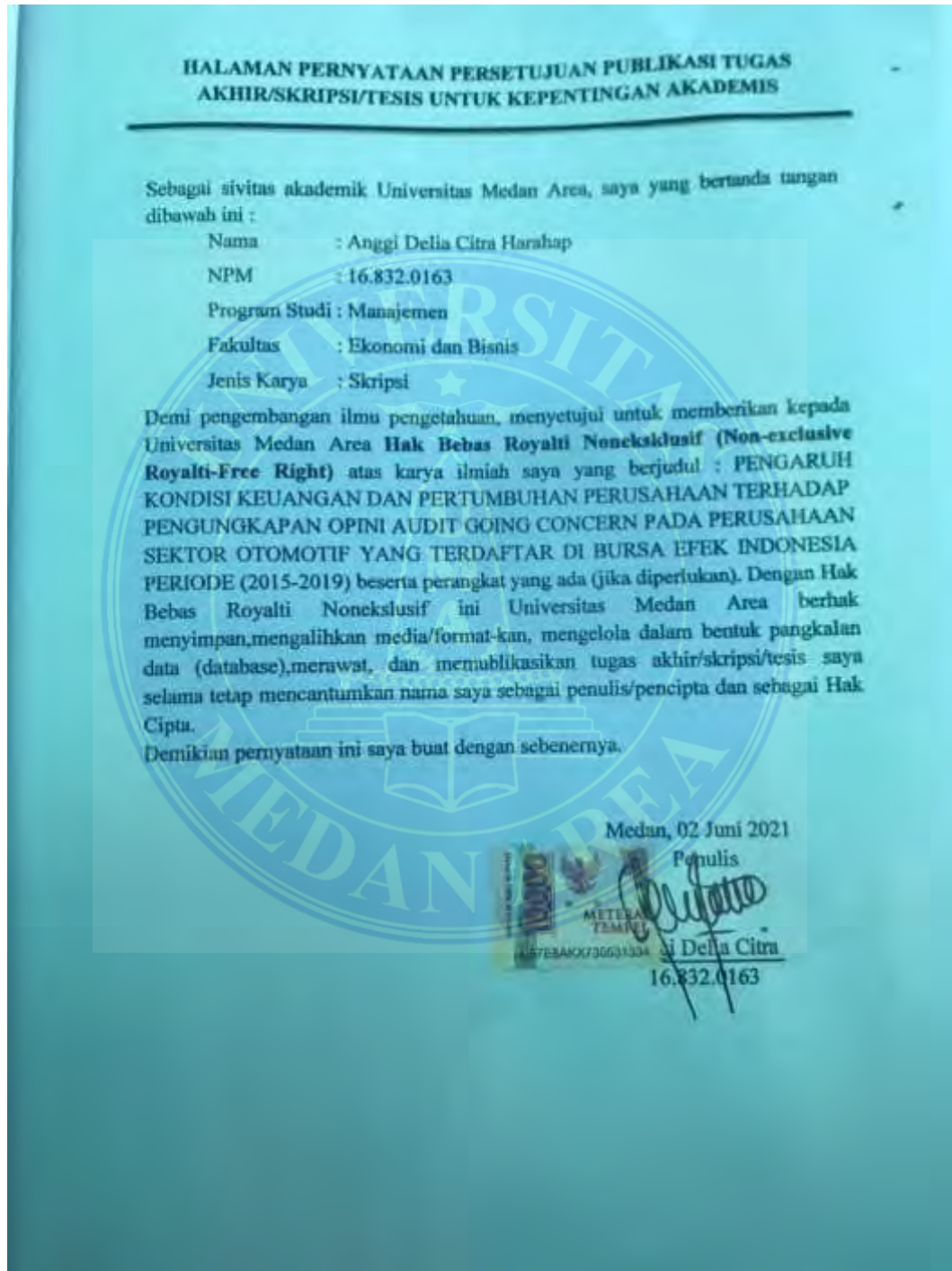
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23









ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan pada Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2015-2019. Metode penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan Regresi Linear Berganda penelitian juga menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *statistics* 25.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai t_{hitung} kondisi keuangan sebesar 2,351 dengan tingkat signifikansi 0,028. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,321 > 1,717$) dan tingkat signifikan $0,028 < 0,05$, secara parsial kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pertumbuhan keuangan dapat diketahui nilai t_{hitung} pertumbuhan perusahaan sebesar 1,302 dengan tingkat signifikansi 0,206.

Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,302 < 1,717$) dan tingkat signifikan $0,206 > 0,05$, maka dari hasil uji di atas dinyatakan H_2 ditolak yang artinya secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian ini kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* adalah 18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Kondisi Keuangan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Opini Audit *Going concern*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of financial conditions and company growth on going concern audit opinion disclosures.

The Indonesian automotive industry has become an important pillar in the country's manufacturing sector as many world-renowned auto companies have (re) opened car manufacturing plants or increased their production capacity in Indonesia, Southeast Asia's largest economy. The purpose of this study is to determine the financial condition and growth of companies in the automotive sector which are listed on the IDX with the 2015-2019 observation period. This research method used by researchers is to use the associative method and use a quantitative approach using multiple regression research using the assistance of the IBM SPSS statistics 25 application program.

The results of this study note that the t_{count} value of financial conditions is 2.351 with a significance level of 0.028. This means that $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($2.321 > 1.717$) and a significant level of $0.028 < 0.05$, partially the financial condition has a significant effect on going concern audit opinion on automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of financial growth can be seen that the t_{count} of company growth is 1.302 with a significance level of 0.206.

This means that $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ ($1.302 < 1.717$) and a significant level of $0.206 > 0.05$, so from the test results above it is stated that H_2 is rejected, which means that partially company growth has no significant effect on going concern audit opinion on automotive sector companies listed in Indonesia stock exchange. And this study simultaneously affects the financial condition and growth of the company on going concern audit opinion. The results of this study also show that the influence of the independent variable on financial condition and company growth on going concern audit opinion is 18%, while the rest is influenced by other variables outside the research.

Keywords : Company Financial Condition, Company Growth, Going Concern Audit Opinion

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pskripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis dengan terbesar hati bersedia untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan baik berupa bimbingan, petunjuk, motivasi dan berbagai informasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- 1). Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
- 2). Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 3). Ibu Wan Rizca, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
- 4). Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 5). Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 6). Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7). Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

- 8). Hormat dan terima kasih yang terdalam penulis sampaikan kepada Ayahanda Heri Isworo, S.Sos, M.Sp dan Ibunda Sri Syahnila Siregar, SKM atas motivasi, kesabaran, dan keikhlasan membesarkan dan mendidik dan memberikan dukungan serta doa dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 9). Kepada Kakak Dan Abang Saya Desi Puri Azriyani Hrp, S.S Dan Anri Chandra Pratama, S.sos memberikan doa serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
- 10). Seluruh staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
- 11). Seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi mahasiswa Universitas Medan Area.
- 12). Teman-temanku tersayang Indah Pipah, Indah Tami, Devia, Lisa, Dian, Weny, Efri, Ujek, Bobby yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/i dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen. Aamiin ya robbal 'alamin.

Medan, November 2020

Anggi Delia Citra Harahap
(16.832.0163)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	5
2.1.1. Faktor-Faktor mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> ...6	
2.1.3. Teori Pengambilan Keputusan.....	8
2.2. Kondisi Keuangan	10
2.3. Pertumbuhan Perusahaan	14
2.4. Penelitian Terdahulu.....	16
2.5. Kerangka Konseptual.....	17
2.6. Hipotesis Penelitian	18
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis,Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.1.1. Jenis Penelitian	19
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	19
3.1.3. Waktu Penelitian.....	19
3.2. Populasi dan Sampel.....	20

3.3. Variabel Deferensiasi Operasinonal	21
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4.1. Jenis Data	22
3.4.2. Sumber Data	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Teknik Analisis Data	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	28
4.2. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	29
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	30
4.3.1. Hasil Uji Normalitas Data	30
4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	32
4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastitas	33
4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi	34
4.3.5. Hasil Analisis Linear Berganda	35
4.4. Hasil Uji Hipotesis	35
4.4.1. Hasil Uji F.....	36
4.4.2. Hasil Uji T	37
4.4.3. Koesisien Determinan.....	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Saran	40
LAMPIRAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema rangkaian pengambilan keputusan	9
Gambar 2.2. kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4.7. Grafik Scatterplot.....	33
Gambar 4.4. Grafik Histogram	31



DAFTAR TABEL

Tabel	2.1. Kriteria titik cut Off Model Z score.....	13
Tabel	2.2. Penelitian Terdahulu	16
Tabel	3.1 Waktu Penelitian.	20
Tabel	3.2. Sampel Penelitian	21
Tabel	3.3. Defenisi Variabel Operasional	22
Tabel	4.1. Total Sampel Penelitian	28
Tabel	4.2. Statistik Deskriptif.....	29
Tabel	4.3. One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	30
Tabel	4.4. Uji Multikolinearitas	32
Tabel	4.5. Uji Heteroskedastitas	33
Tabel	4.6. Uji Autokorelasi	34
Tabel	4.7. Analisa Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel	4.8. Hasil Uji T	36
Tabel	4.9. Hasil Uji F	37
Tabel	4.10. Hasil Koefisien Determinan.....	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di masa lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan adanya analisis laporan keuangan, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan yang dianalisis.

Analisis rasio pada masa perkembangannya mempunyai kendala dan keterbatasan dimana setiap rasio yang dianalisis secara terpisah. Pengaruh gabungan beberapa rasio hanya berdasarkan pertimbangan para analis keuangan. Untuk mengatasi masalah tersebut *Altman* mencoba menerapkan suatu model prediksi sebagai kombinasi berbagai rasio untuk mengatasi kekurangan dari analisis keuangan dengan teknik regresi dan analisis diskriminan. *Altman*, menguji manfaat rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan serta memprediksi kebangkrutan.

Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa rasio keuangan (*profitabilitas, liquidity, dan solvancy*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan serta menemukan lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Kelima rasio tersebut antara lain : *Working Capital to Total Assets Ratio, Retained Earning to Total Assets Ratio, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio, Market of Equity to Book Value of Total Debt Ratio, Sales to Total Assets Ratio*. Kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk

kemudian mendeteksi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Dan dengan menggunakan kelima macam rasio tersebut kemudian dicoba diterapkan untuk menganalisis laporan keuangan dalam bentuk diskriminan. Dengan dapat mengambil rata-rata dari perhitungannya ditentukan klasifikasi minimum sebesar 2,675 untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam keadaan sehat atau dalam keadaan tidak sehat. Hasil dari perhitungan Altman lebih dikenal dengan sebutan *Altman Z-Score*. *Altman Z – Score* dapat digunakan untuk:

1. Menguji karakteristik kegagalan usaha dengan menentukan sejumlah variabel yang merupakan indikator efektif untuk memprediksi kegagalan usaha.

2. Menganalisis dan menilai kinerja perusahaan dengan analisis rasio keuangan. Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak awal juli 1997, dan sudah lebih dari satu dekade krisis itu berlangsung, dan pada tahun 2007 sampai tahun terakhir 2008, terjadi krisis keuangan dunia yang kemudian menjadikan perekonomian Indonesia semakin melemah. Hal demikian berakibat semakin menurunnya kondisi keuangan perusahaan sehingga menjadi tidak sehat. Akibatnya terjadinya krisis, maka tingkat kesehatan perusahaan banyak mengalami penurunan dana dan dikawatirkan akan banyak mengalami kebangkrutan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Apabila banyak ditemukan masalah *going concern* pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kondisi keuangan yang buruk.

Kelangsungan hidup usaha (*Going Concern*) perusahaan yang selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non keuangan. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Hal itu berdampak pada tingginya risiko perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa mendatang.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah **”Pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdapat di BEI priode 2015-2019?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada penulis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuatan kebijakan yang tepat terutama yang berkaitan dengan pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

3. Bagi Universitas

Untuk menambah dan melengkapi bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa lainnya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah audit yang dalam pertimbangan ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya. Opini audit *going concern* tersebut merupakan suatu kesangsian dari batas kemampuan suatu entitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, kondisi ekonomi yang menjadi salah satu yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja
- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir.
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Going concern dipakai sebagai pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang secara berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dapat dianggap berlawanan dengan asumsi untuk kelangsungan hidup satuan usaha untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

2.1.1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Auditor yang dipilih oleh suatu perusahaan bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Penyebab dari Opini Audit *Going Concern* adalah :

A. Ketidakmampuan untuk membayar utang, dimana indikatornya adalah penurunan produksi barang secara terus menerus, keuangan yang merugi terus menerus karena piutang tak terbayarkan, keuangan menipis untuk kebutuhan jangka panjang, ketidakmampuan dalam memperoleh modal kerja, rasio likuiditas yang rendah, penurunan harta perusahaan, modal yang didapat dibawah rata-rata, kegagalan mendapatkan pinjaman, bunga utang yang menunggak, pelarangan tempat atau daerah untuk usaha, terlalu banyak barang yang tersimpan di gudang dan tidak laku dipasaran, utang jangka panjang yang terus bertambah, hubungan kerja dengan bank semakin memburuk.

B. Ketidakmampuan melanjutkan bisnis, dimana indikatornya antara lain, kehilangan orang penting dalam perusahaan, melambungnya harga saham dan perusahaan tidak mampu membeli, permasalahan tenaga kerja, harta di investasikan pada proyek yang bermasalah, masalah perijinan yang sulit, kehilangan kolega atau relasi bisnis, hak paten terhadap barang produksinya.

Secara umum menjelaskan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen , penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah Intern, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah Extern, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang–undang yang mengancam keberadaan

perusahaan, kehilangan franchise, lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup adalah:

- a. kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja
- b. ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek
- c. kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan.
- d. perkara pengadilan gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya citra baik perusahaan menyebabkan kurangnya respon dari pihak luar pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2. Teori Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan–kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Dalam penelitian ini dapat digambarkan, bahwa auditor mengamati perkembangan perusahaan.

Faktor–faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah pelaku persepsi itu sendiri, target, dan situasi. Pelaku persepsi adalah seorang individu yang memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihat, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu. Karakteristik–karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Karena target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsinya. Sedangkan situasi dapat mempengaruhi persepsi, karena unsur–unsur lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita. Jadi untuk mengambil suatu opini, auditor juga harus mempertimbangkan target dan

situasi. Auditor adalah pelaku, seperti halnya dengan adanya target yang harus tercapai dan situasi yang berat disekitar auditor, dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini auditnya.

2.1.3. Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan menurut adalah “Bagaimana memberi pedoman atau pegangan kepada orang-orang atau organisasi dalam mengambil keputusan, sekaligus memperbaiki proses pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti” (*How to assist people or organization in making decision process under condition of uncertainty*).

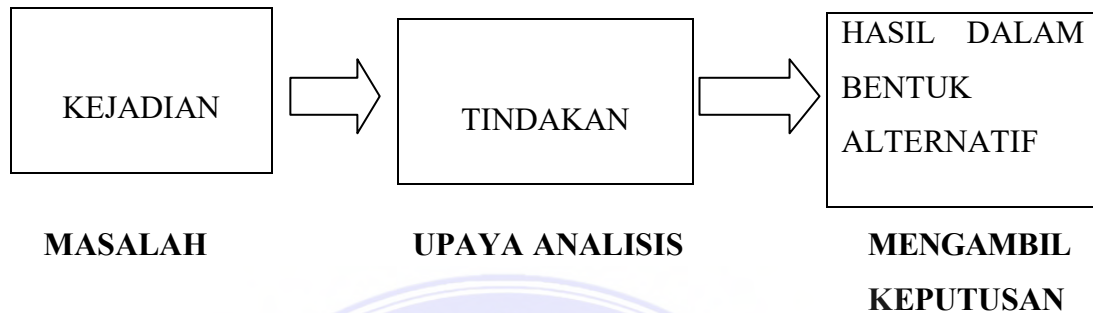
Individu-individu dalam mengambil keputusan yaitu, mereka membuat pilihan dari antara dua alternatif atau lebih. Pengambilan keputusan terjadi sebagai suatu reaksi terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang optimal adalah rasional. Rasional adalah rujukan terhadap pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai. Jadi, pengambilan keputusan yang rasional adalah model pengambilan keputusan yang menggambarkan bagaimana para individu hendaknya berperilaku memaksimalkan hasil.

Unsur-unsur dalam pengambilan keputusan ada tiga yaitu :

1. Beberapa pilihan yang tersedia (*available alternative*)
2. Hal-hal yang di luar kendali pengambil keputusan (*states of nature*)
3. Hasil (*payoff*) Selain hal tersebut, masalah pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti memiliki unsur utama, yakni kejadian, tindakan untuk mencari solusi dengan berbagai alternatif, sebagai upaya menganalisis masalah menuju pemecahan. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut : Selain hal tersebut, masalah pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti memiliki unsur utama, yakni kejadian, tindakan untuk mencari solusi dengan berbagai alternatif, sebagai upaya menganalisis masalah menuju pemecahan. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.1

SKEMA RANGKAIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN



Setiap masalah harus dipecahkan dengan langkah-langkah di atas, sehingga dapat diperoleh keputusan yang optimum, dalam arti keuntungan yang maksimum atau kerugian yang minimum.

Menurut Robbins (2003), terdapat langkah-langkah dalam model pengambilan keputusan rasional, yaitu menetapkan masalah, identifikasi kriteria keputusan, mengembangkan alternatif, mengevaluasi alternatif, dan memilih alternatif terbaik. Selain itu pengambilan keputusan rasional juga membutuhkan suatu kreatifitas, kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk menggabungkan gagasan-gagasan dalam satu cara yang unik atau membuat asosiasi yang luar biasa antara gagasan-gagasan. Hubungan yang dapat digambarkan dari teori di atas dalam penelitian adalah bahwa auditor dalam mengambil suatu keputusan *Going concern* harus didasarkan pada suatu keputusan yang rasional, dan memerlukan suatu langkah-langkah dalam mengambil keputusan.

2.2. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan yaitu tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2012). Kondisi ini dapat digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan itu dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar

jika dibandingkan dengan profitabilitasnya yang rendah. Belakangan banyak terjadi perusahaan-perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat atau menjurus kearah bangkrut. Akibatnya terjadi krisis, tingkat kesehatan keuangan perusahaan banyak mengalami penurunan dan dikhawatirkan akan banyak mengalami kebangkrutan. Menurut bank dunia ada beberapa akibat utama yang membuat krisis kearah kebangkrutan antara lain:

1. Akumulasi utang swasta luar negeri. Turunya nilai rupiah mengakibatkan melambungnya jumlah utang.
2. Kelemahan pada sistem perbankan yang ada di Indonesia.
3. Masalah pemerintahan, termasuk kemampuan pemerintah menangani dan mengatasi krisis, yang kemudian menjelma menjadi krisis kepercayaan dan keengganan para investor menanamkan modal di Indonesia.

Kebangkrutan perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan setiap tahunnya. Menganalisa laporan keuangan maka akan diperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan serta hasil-hasil yang diperoleh atau target perusahaan yang belum dicapai. Seperti pada penelitian yang dilakukan Fanny dan Saputra (2010), dalam penelitian ini digunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *The Altman Model*. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio-rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut.

Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, *Altman* menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut. Model yang telah dikembangkan oleh *Altman* ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh *Altman* merupakan penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*

melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta baik yang *go public* ataupun *non go public*. Persamaan baru yang diperoleh sebagai berikut:

$$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Dimana :

$Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z4 = \text{market capitalization} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Erdward I Altman, 1983 : 106 Hal yang menarik mengenai *Z Score* adalah keandalanya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan tersebut. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur apabila *Z Score* mulai turun dengan pesat, yang artinya perusahaan itu dikatakan tidak sehat. Definisi dari kelima rasio yang dikembangkan Altman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio $Z1$ = modal kerja terhadap total harta / *ratio working capital to total asset* digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. Aktiva liquid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

b. Rasio $Z2$ = laba ditahan terhadap total harta / *ratio retained earning to total assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimiliki untuk membangun laba kumulatif. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba mulai turun. Bagi banyak perusahaan, nilai laba ditahan dan rasio $X2$ akan menjadi negatif.

c. Rasio $Z3$ = pendapatan sebelum, pajak dan bunga terhadap total harta / *ratio earning before interest and tax to total assets* digunakan untuk mengukur

produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak dari pada bunga pinjaman.

d. Rasio Z4 = nilai pasaran ekuitas terhadap nilai buku dari hutang / *ratio market value of equity to book value of total debt* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari pada aktivasnya. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar perlembar sahamnya.

e. Rasio Z5 = penjualan terhadap total harta / *ratio sales to total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Untuk menghitung *Z Score* dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan. Dengan cara mengalikan angka-angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan *Altman*, kemudian hasilnya dijumlahkan. Penelitian yang dilakukan *Altman* untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Kriteria Titik Cut Off Model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut $Z >$	2,99
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81 – 2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81

Sumber : Sawir, 2005 : 24

Menurut Altman, perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. Dan *Z Score* dibawah 1,8 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati-hati dalam melakukan investasi.

2.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan asset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Fanny, 2005).

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang berada di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri secara keseluruhan.

Analisis dalam menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahun majemuk pada saat mempelajari tren jangka panjang dalam hal penjualan dan variabel-variabel lain. Tingkat pertumbuhan tahun majemuk merupakan tingkat yang jika diterapkan setiap tahun selama kurun waktu tertentu pada saldo awal akan menyebabkan neraca berkembang sehingga mencapai nilai akhir yang maksimal. Peningkatan pangsa pasar harus sejalan dengan strategi pemasaran yang tepat dan perusahaan selalu melakukan inovasi, hal ini bermakna bahwa dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui pengembangan produk yang diminati konsumen.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun (Fabozzi 2000 : 881). Pertumbuhan penjualan yang berada di atas rata-rata pada suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat dan diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan audit dalam pertumbuhan tingkat penjual melalui pengembangan produk yang diminati konsumen. Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1} \times 100\%$$

Dimana :

Penjualan bersih t = Penjualan bersih sekarang

Penjualan bersih $t-1$ = Penjualan bersih tahun lalu

Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan rugi masing – masing perusahaan. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio.

2.4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Danang Anugrah Putra, Ach . Syaiful Hidayat Anwar, Thoufan Nur(2016)	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i>	Pertumbuhan perusahaan signifikansi yang berarti hasil pengujian hipotesis pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit.
2	Andi Kartika (2012)	Pengaruh Kondisi keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur di BEI	Kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
3	Ni putu meriani, Komang ayu krisnade wi	Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi auditor pada Pengungkapan Opini audit <i>Going Concern</i>	kondisi keuangan secara signifikan berpengaruh negatif pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i> . Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh .
4	Tia Yulistiani	PENGARUH KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)	Kondisi keuangan secara signifikan berpengaruh positive terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.2

2.5. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany 2012). Menemukan bahwa hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Carcello dan Near (2000) dalam setyarno (2017) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*,

Opini audit *going concern* adalah pernyataan mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam suatu periode yang pantas. Dalam memberikan opini audit *going concern*, auditor harus mempertimbangkan tingkat kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah dapat memperngaruhi kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut atau tidak. Jadi, semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

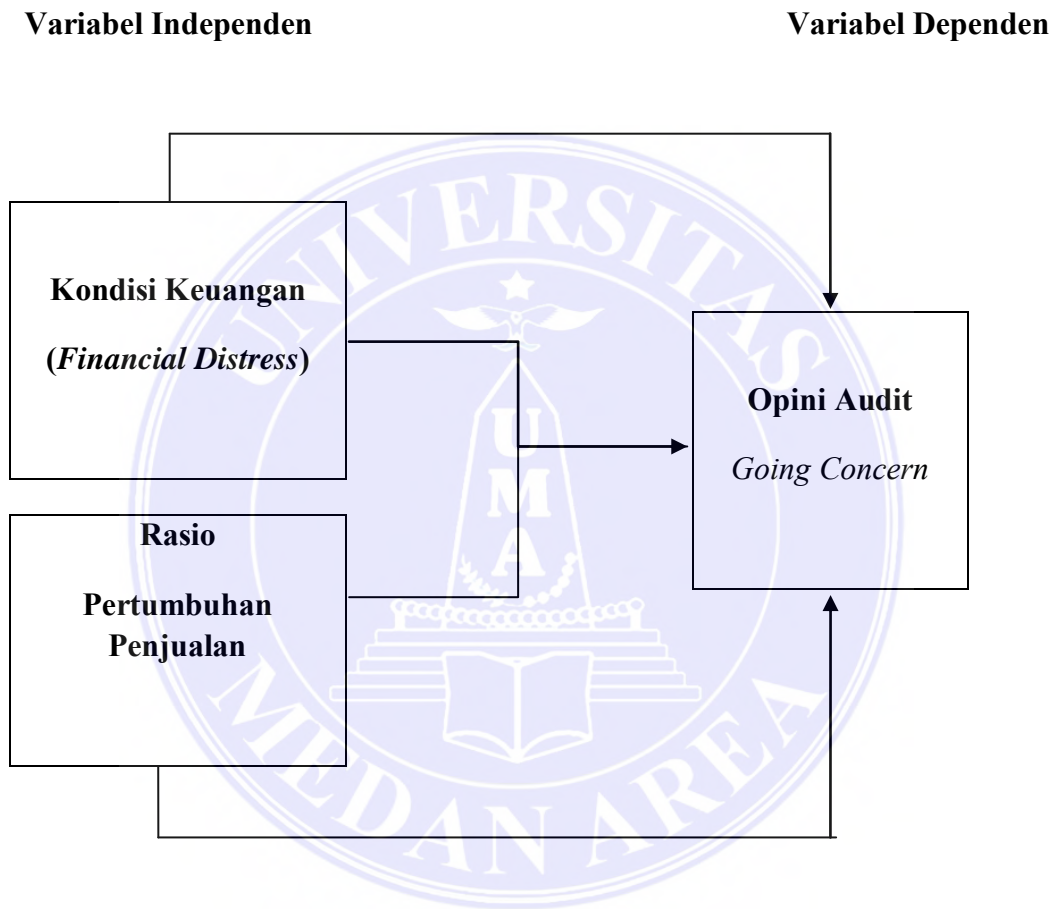
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kinerja dari perusahaan itu sendiri, salah satu aspek manajemen, dengan adanya manajemen yang berkualitas maka pertumbuhan perusahaan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan yang diukur dari pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam menghadapi berbagai tantangan dari luar, baik bagi dari industrinya maupun dalam kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama pada perusahaan.

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama pada perusahaan yang mempunyai rasio penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Jadi rasio penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberi peluang untuk

memperoleh laba dan pastinya tidak akan menerima opini audit *going concern*, dan semakin besar rendah rasio penjualan maka akan semakin besar peluang tersebut memperoleh opini audit *going concern*.

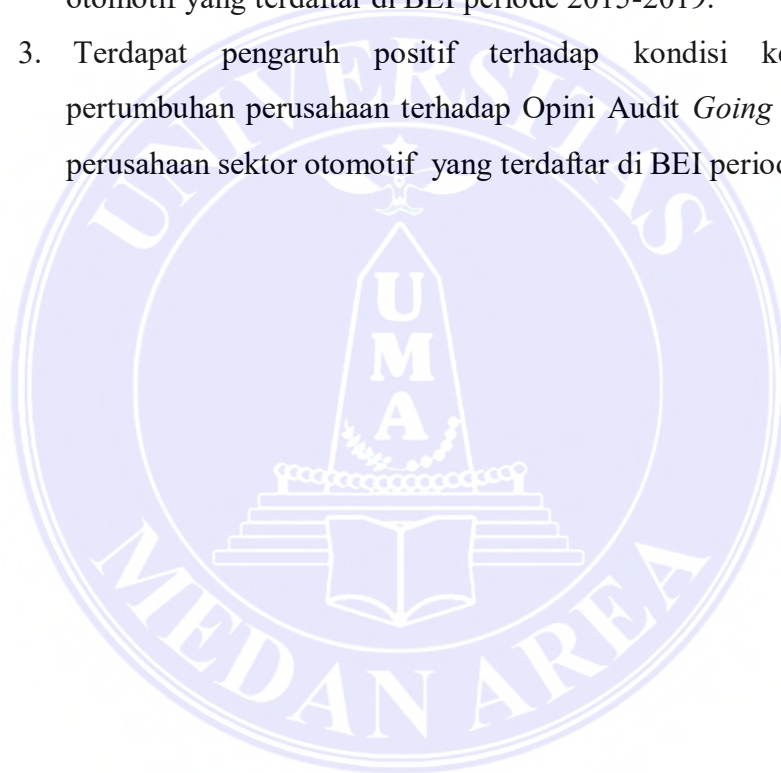
Gambar 2.2



Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Terdapat pengaruh positif terhadap kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data secara sistematis bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel maupun lebih. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan variabel independent adalah Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan sektor otomotif periode 2015 sampai tahun 2019. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perbankan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan oktober 2019 sampai dengan maret dengan perencanaan waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan Data						
Pengumpulan Data						
Penyusunan Skripsi						
Sidang Skripsi						

3.1.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data secara sistematis bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel maupun lebih. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan variabel independent adalah Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan.

3.1.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan sektor otomotif periode 2015 sampai tahun 2019. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perbankan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
2	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
3	GDYR	PT. GoodYear Indonesia, Tbk
4	ASII	PT. Astra International, Tbk
5	BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk
JUMLAH PERUSAHAAN SAMPEL		5
TAHUN PENGAMATAN		5
TOTAL SAMPEL SELAMA TAHUN PENGAMATAN		25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3. Defenisi Variabel Operasinonal

Defenisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel penelitian. Berikut defenisi variabel yang dilakukan :

Tabel 3.3.
Defenisi Variabel Operasional

Variabel	Defenisi Veriabel	Formulasi
1. Variabel Independent		
Kondisi Keuangan (X1)	Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu.	Diproksikan dengan rumus Altman Z-Score (financial Distress)
Perumbuhan Perusahaan (X2)	Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang berada di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya	PP = penjualan bersih tahun sekarang - penjualan bersih tahun sebelumnya
2. Variabel Dependent		
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> merupakan audit modifikasi yang dalam pertimbangan ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya	$Ln = \frac{GC}{1 - GC}$

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. (Sugiyono,2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca,laporan laba/rugi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian ini yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang telah dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik Normal P-P of regression standardized residual untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik Kormogolov-Smirnov. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi norma ,maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 .

3.6.1.3. Uji Heterskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen,maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Durbin Waston (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM test). Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3.6.2. Uji Statistik

3.6.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masingmasing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

X1-X2 = Variabel independen

B1-B2 = Koefisien regresi tiap-tiap variabel

e = (error)

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji T

uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

1. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan ($\alpha \geq 0,10$), maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan ($\alpha < 0,10$) maka H_a diterima

3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Ghozali (2013) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinan

R^2 = Korelasi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *opini audit going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Saran

Penulis menyadari masih terdapat banyak kelemahan yang mempengaruhi hasil penelitian yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan serta beberapa kelemahan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor

Bagi calon investor yang ingin berinvestasi, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan laba hasil produksi perusahaan, hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan operasional perusahaan yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan :

A. Diharapkan untuk memperluas jenis perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian sehingga hasilnya akan lebih banyak dan dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya.

B. Diharapkan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *opini audit going concern* selain dari pada kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.

C. Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh-pengaruh lainnya yang berkaitan dengan *opini audit going concern*.

LAMPIRAN 1

Tabulasi Data Variabel Penelitian

NO	EMITEN	TAHUN	Z-SCORE	NET SALE	OPINI AUDIT
1	IMAS	2015	6,626	-0,071	0
2		2016	6,777	-0,168	0
3		2017	2,75	0,064	0
4		2018	2,529	-0,173	0
5		2019	0,931	0,133	1
1	GDYR	2015	1,727	-0,007	0
2		2016	1,861	0,051	0
3		2017	1,68	-0,723	1
4		2018	1,645	0,002	0
5		2019	7,106	0,984	0
1	GJTL	2015	2,225	-0,039	1
		2016	2,402	0,004	0
		2017	1,292	0,039	1
		2018	1,734	-0,008	1
		2019	1,979	-0,128	0
1	ASII	2015	2,752	-0,086	0
2		2016	3,948	-0,016	0
3		2017	4,342	0,137	0
4		2018	4,7	0,16	0
5		2019	4,944	-0,008	0

N0	EMITEN	TAHUN	Z-SCORE	NET SALE	OPINI AUDIT
1	BRAM	2015	1,571	3,306	1
2		2016	2,136	0,059	0
3		2017	1,93	0,097	0
4		2018	1,928	0,093	0
5		2019	1,911	-0,071	0

Lampiran 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z_Score	25	.93	7.11	2.9396	1.79591
Net_Sale	25	-.72	3.31	.1452	.70930
Opini_Audit	25	.00	1.00	.2400	.43589
Valid N (listwise)	25				

Lampiran 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Z_Score	Net_Sale	Opini_Audit
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.9396	.1452	.2400
	Std. Deviation	1.79591	.70930	.43589
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.412	.469
	Positive	.262	.412	.469
	Negative	-.143	-.287	-.291
Test Statistic		.262	.412	.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c	.498 ^c	.612 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	d			Tolerance	VIF
	B			Beta				
1	(Constant)	.528	.155		3.416	.002		
	Z_Score	-.105	.045	-.434	2.351	.028	1.000	1.000
	Net_Sale	.148	.114	.241	1.302	.206	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Lampiran 5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
	B			Beta				
1	(Constant)	.536	.059		9.033	.000		
	Z_Score	-.072	.017	-.632	-1.175	.393	1.000	1.000
	Net_Sale	-.092	.044	-.318	-2.105	.469	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.180	.39464	2.215

a. Predictors: (Constant), Net_Sale, Z_Score

b. Dependent Variable: Opini_Audit

Lampiran 7

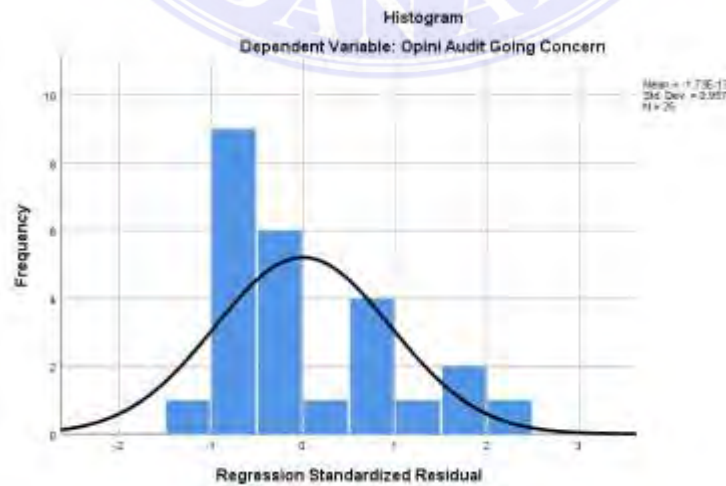
**Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.134	2	.567	3.640	.043 ^b
	Residual	3.426	22	.156		
	Total	4.560	24			

a. Dependent Variable: Opini_Audit

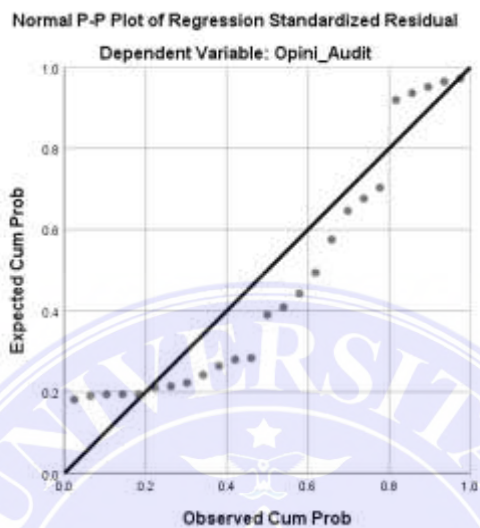
b. Predictors: (Constant), Net_Sale, Z_Score

**Lampiran 8
HISTOGRAM**



Lampiran 9

Uji Scatterplot



Lampiran 10

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.528	.155		3.416	.002
Z_Score	-.105	.045	-.434	2.351	.028
Net_Sale	.148	.114	.241	1.302	.206

Dependent Variable: Opini Audit

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 25, 2020

Lampiran 11

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.528	.155		3.416	.002
Z_Score	-.105	.045	-.434	2.351	.028
Net_Sale	.148	.114	.241	1.302	.206

Dependent Variable: Opini Audit

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 25, 2020

Lampiran 12

Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.180	.39464

a. Predictors: (Constant), Net_Sale, Z_Score

b. Dependent Variable: Opini_Audit

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 25, 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2012). Pengaruh kondisi keuangan dan Non keuangan Terhadap penerimaan opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur di BEI
- (IPSA) No.30. Laporan Auditor Independen tentang dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia Terhadap Kelangsungan Hidup Entitas.
- Ilham, 2018. Analisis potensi Financial pada bank syariah di Indonesia Pasca krisis global periode tahun 2010 – 2016
- Belkaoui,2011. Teori kelangsungan hidup perusahaan. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta:Salemba Empat
- Altman, 2010. Financial Ratios Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. 589-609.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Nasional”. Jakarta: Alfabeta
- Ramadhany,2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta". Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Setyarno. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi Tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Alichia. 2013. Pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- Putra, Anwar. 2016. tentang pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern di perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.
- Akbar,Ridwan. 2019. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

Susanto. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti.

Januarti, Indira. 2009. Analisis Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Universitas Diponegoro.

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 Dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Indonesia Investments.

Sartono, dan R. Agus. (1997). Manajemen Keuangan Edisi 3. BPFE Yogyakarta.

Sudana, I. Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga

